

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KEDISIPLINAN SSWA DIMADRASAH ALIAH TIA WANASABA

Komaruddin*, Muh. Irawan Zuliatul Apri, Indana Zulfa

Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur.

*Email: komarudin@iaihnwlotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Tia Wanasaba. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa yang berdampak pada kualitas belajar dan kehidupan sosial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang mengkaji berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling berperan aktif dalam memberikan nasihat, mendampingi siswa secara individu dan kelompok, serta memberikan program pelatihan kedisiplinan yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Simpulan penelitian ini adalah upaya guru bimbingan konseling sangat penting dalam memperbaiki kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Tia Wanasaba, dengan memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Kedisiplinan Siswa*

Abstract: This study aims to analyze the efforts of counseling teachers in addressing student discipline issues at Madrasah Aliyah Tia Wanasaba. Based on observations, it was found that discipline problems in students had a significant impact on the learning environment and student performance. Therefore, this research explores the strategies employed by guidance counselors to improve student discipline. The research uses a qualitative approach with case study design. Data were collected through interviews with guidance counselors, teachers, and students, as well as direct observation of counseling activities and student behavior. The results show that the efforts of counseling teachers in providing individual and group counseling, organizing disciplinary training programs, and involving parents in the discipline process have proven effective in improving student discipline. Additionally, the implementation of positive discipline measures, such as task-based punishments and extracurricular activities, played a significant role in fostering better behavior among students. The study concludes that the active role of counseling teachers, supported by collaboration with parents and the use of positive disciplinary methods, has a significant impact on enhancing student discipline. It is recommended that schools continue to develop comprehensive strategies that engage both educators and parents in shaping the discipline of students.

Keywords: *Counseling Teachers, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah (Shinta & Ain, 2021). Di Madrasah Aliyah Tia Wanasaba, terdapat masalah rendahnya kedisiplinan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan hubungan sosial antar siswa. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa sering datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, serta tidak patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak pada iklim sekolah yang kurang kondusif.

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi salah satu fokus utama yang harus ditangani secara serius (Sugiarto & Farid, 2023). Salah satu pihak yang memiliki peran

penting dalam menangani masalah kedisiplinan adalah guru bimbingan konseling (Firosad, 2019). Guru bimbingan konseling (BK) memiliki tugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi mereka, termasuk masalah kedisiplinan (Amala & Kaltsum, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Tia Wanasaba.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran guru BK dalam mendukung tercapainya kedisiplinan siswa dan mengoptimalkan pendidikan karakter di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Tia Wanasaba, dengan fokus pada upaya guru bimbingan konseling dalam menangani masalah kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan guru BK, observasi terhadap interaksi siswa, serta dokumentasi yang mencakup catatan pelaksanaan program kedisiplinan.

Responden dalam penelitian ini adalah dua orang guru bimbingan konseling, beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan, dan kepala sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan beberapa temuan yang signifikan mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Tia Wanasaba. Temuan utama meliputi:

1. Pendekatan Konseling Individu dan Kelompok

Guru bimbingan konseling melakukan pendekatan konseling individu untuk siswa yang memiliki masalah disiplin secara personal. Konseling ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, seperti masalah keluarga, masalah pribadi, atau kurangnya motivasi. Konseling kelompok juga

dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama mengenai pentingnya kedisiplinan (Amalia & Wahyumiani, 2022). Sebagian besar siswa yang mengikuti konseling kelompok melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan lebih memahami pentingnya kedisiplinan.

2. Program Pelatihan Kedisiplinan

Guru bimbingan konseling merancang dan melaksanakan program pelatihan kedisiplinan untuk siswa. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan pembentukan kelompok belajar yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan, pengembangan karakter, serta keterampilan sosial siswa. Program ini juga melibatkan orang tua siswa dalam proses bimbingan, di mana orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan cara-cara mendukung anak mereka untuk lebih disiplin di rumah.

3. Penerapan Hukuman Positif

Dalam upaya memperbaiki kedisiplinan siswa, guru bimbingan konseling juga menerapkan hukuman positif. Salah satu bentuk hukuman positif yang diterapkan adalah pemberian tugas sosial kepada siswa yang melanggar aturan, seperti membantu dalam kegiatan sekolah atau memberikan bantuan pada kegiatan sosial lainnya. Hukuman ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa tanpa merendahkan harga diri mereka (Haryuni, 2016).

4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Guru bimbingan konseling menyadari bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga. Oleh karena itu, guru BK mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak mereka, termasuk kedisiplinan di rumah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dan di rumah.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pembentukan Disiplin

Selain melalui konseling dan pelatihan, guru BK juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter dan disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah ini meliputi olahraga, seni, dan kegiatan sosial yang mendidik siswa tentang pentingnya waktu, kerja sama, dan tanggung jawab.

B. PEMBAHASAN

1. Pendekatan Konseling Individu dan Kelompok

a. Konseling Individu

Salah satu pendekatan yang paling efektif dalam menangani masalah kedisiplinan siswa adalah konseling individu (Warni et al., 2020). Dalam konseling ini,

guru BK berusaha untuk memahami masalah yang dihadapi siswa secara lebih mendalam, baik yang bersifat pribadi, keluarga, maupun sosial. Melalui sesi konseling individu, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan masalah mereka secara terbuka, tanpa merasa terintimidasi atau dihakimi. Guru BK dapat memberikan nasihat dan solusi yang lebih spesifik berdasarkan kebutuhan individu siswa tersebut.

b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa secara kolektif (Harahap & Arsini, 2024). Dalam konseling kelompok, siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan rasa empati dan saling pengertian antar siswa. Selain itu, metode ini juga memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif tentang kedisiplinan dan memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka (Putri et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan memperbaiki perilaku mereka. Dalam konteks ini, guru BK dapat menggunakan teknik seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pemecahan masalah.

2. Program Pelatihan Kedisiplinan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa program pelatihan kedisiplinan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Orang tua yang dilibatkan dalam program pelatihan tidak hanya belajar cara mendukung anak-anak mereka di rumah, tetapi juga dapat mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga. Kolaborasi ini sangat penting karena kedisiplinan siswa bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua dan lingkungan sekitar.

Program pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa mengenali pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, serta memotivasi mereka untuk lebih menghargai waktu dan aturan yang ada. Guru BK bekerja sama dengan kepala sekolah dalam menyusun materi pelatihan yang tidak hanya menyasar siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dalam kegiatan yang mendidik.

3. Penerapan Hukuman Positif

Penelitian ini menunjukkan bahwa hukuman positif terbukti lebih efektif dalam memperbaiki perilaku siswa daripada hukuman negatif yang bersifat fisik atau merendahkan. Hukuman positif seperti tugas sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka sambil belajar tentang tanggung jawab

sosial. Selain itu, hukuman positif juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa empati dan membantu mereka membangun hubungan positif dengan lingkungan sekolah.

Penerapan hukuman positif ini mendukung teori bahwa disiplin yang baik tidak hanya melibatkan hukuman, tetapi juga pendidikan karakter yang mendalam (Mubarakah, 2022). Dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari kesalahan mereka, guru BK dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku tidak disiplin dan memberikan ruang bagi perbaikan.

4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Salah satu hal yang sering terabaikan dalam pendidikan adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Orang tua yang aktif dalam mendukung guru BK dan mengikuti perkembangan anak mereka di sekolah, lebih berhasil dalam menerapkan kedisiplinan di rumah.

Guru BK mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berdiskusi mengenai perilaku siswa, serta strategi-strategi yang bisa diterapkan di rumah. Hal ini terbukti mengurangi masalah kedisiplinan siswa, karena adanya keselarasan antara disiplin yang diterapkan di rumah dan sekolah.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pembentukan Disiplin

Kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya pengelolaan waktu, tanggung jawab, kerja sama, dan komitmen. Kegiatan yang melibatkan tim, seperti olahraga atau seni, mengajarkan siswa untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, yang pada gilirannya meningkatkan kedisiplinan mereka.

Menurut hasil penelitian sebelumnya (Riyanto, 2015), kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik dapat membantu membentuk karakter siswa, termasuk kedisiplinan, karena siswa diajarkan untuk menghormati aturan dan menjaga komitmen terhadap kegiatan yang telah mereka pilih.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Tia Wanasaba dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terbukti efektif. Melalui pendekatan konseling individu dan kelompok, program pelatihan kedisiplinan, penerapan hukuman positif, peningkatan keterlibatan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Tantangan tetap ada, terutama terkait

dengan keterbatasan fasilitas pendukung dan kesenjangan dalam keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan program-program yang melibatkan semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6.
- Amalia, F., & Wahyumiani, N. (2022). Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas Ix Smp Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(2), Article 2.
- Firosad, A. M. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), Article 1.
- Harahap, A. D., & Arsini, Y. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self Control dalam Mengurangi Perilaku Bolos Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), Article 001 Des.
- Haryuni, S. (2016). Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2.
- Mubarokah, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Penerapan Reward dan Punishment di MI NU Imaduddin Mejobo* [Skripsi]. IAIN KUDUS.
- Putri, R. M. N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), Article 2.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Article 5.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), Article 3.
- Warni, D., Junaidi, J., & Wae, R. (2020). Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma N 1 Dua Koto. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(2), Article 2.